

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja prosedural yang dirancang untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif (Sukmadinata, 2007, hlm. 60) Fokus kajian ini adalah deskripsi dan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, meliputi fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial, serta sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik pada level individu maupun kelompok. Menurut Sukardi (2021, hlm. 200-202), penelitian deskriptif didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk menyajikan fenomena, data, atau peristiwa secara sistematis dan akurat, tanpa harus mengidentifikasi hubungan kausal atau menguji hipotesis. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif (Abdussamad, 2021, hlm. 31) secara komprehensif menggambarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan realitas sosial dan fenomena di masyarakat subjek penelitian secara menyeluruh. Dengan demikian, karakteristik, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti dapat tergambar secara utuh dan mendalam. Metode ini memungkinkan pengumpulan data historis dan kontemporer untuk mengestimasi tren masa depan, khususnya periode 2025-2029.

Dalam pelaksanaannya, peneliti merumuskan masalah penelitian, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Huberman. Prosedur ini mencakup tiga tahapan utama: reduksi data (pemadatan data), penyajian data (pengorganisasian data untuk memfasilitasi penarikan simpulan), dan penarikan simpulan (perumusan inferensi berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan). Proses analisis ini juga didukung oleh perhitungan proyeksi untuk memperkuat validitas simpulan yang

ditarik. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat menyajikan gambaran kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Garut untuk beberapa tahun mendatang.

### **3.1.1 Tempat Penelitian dan Partisipan**

#### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini melibatkan dua lokasi kunci untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika pasar tenaga kerja. Untuk memahami permintaan (*demand*) tenaga kerja pada divisi produksi, data dikumpulkan dari Kepala Produksi PT. Elco Indonesia Sejahtera, Sukaegang. Informasi yang dihimpun meliputi jumlah dan kualifikasi spesifik tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri penyamakan kulit.

Sementara itu, untuk mengidentifikasi ketersediaan (*supply*) dan kualitas calon tenaga kerja divisi produksi, penelitian ini berfokus pada SMK 4 Garut. Sekolah ini dipilih sebagai rujukan karena spesialisasinya dalam Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, khususnya kategori produk hasil hewani seperti kulit, sehingga relevan untuk menilai kesiapan lulusan dalam memenuhi kebutuhan industri tersebut.

#### **3.1.3 Partisipan**

Penelitian ini bersifat multidisipliner, melibatkan beragam partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, serta kompetensi dan keahlian yang berbeda. Keterlibatan mereka bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan relevan dengan fokus penelitian. Partisipan kunci yang menjadi sumber data meliputi Kepala Seksi Kependidikan SMK Dinas Provinsi Jawa Barat, Kepala Bagian Pengembangan Perekonomian BAPPEDA Kabupaten Garut, Kepala Bagian Industri Agro Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Garut, Kepala Produksi PT. Elco Indonesia Sejahtera, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK 4 Garut, Kepala Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK 4 Garut, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMK 4 Garut.

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan **data primer** yang esensial dalam penelitian. Metode ini melibatkan **interaksi lisan** antara peneliti dan partisipan,

dirancang untuk **memperoleh informasi spesifik** yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Nazir (2005), wawancara adalah proses sistematis untuk mendapatkan keterangan penelitian melalui percakapan tatap muka yang dipandu oleh panduan wawancara (*interview guide*). Tujuan wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 138), adalah untuk merekonstruksi pemahaman mengenai individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, serta aspek kognitif dan afektif seperti perasaan, motivasi, dan kepedulian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan agroindustri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Garut selama periode 2025-2029 melalui metode wawancara. Fokus utama riset ini adalah mengevaluasi kondisi eksisting pada SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Garut, dengan meninjau aspek kurikulum, fasilitas, dan prasarana yang dimiliki sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran umum program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan menganalisis kolaborasi antara SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

1. Kepala Produksi PT. Elco Indonesia Sejahtera

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kebutuhan tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia terampil pada sektor industri penyamakan kulit	1. Bagaimana proyeksi pertumbuhan tenaga kerja dalam sektor industri?
	2. Kualifikasi esensial apa saja yang menjadi prasyarat bagi tenaga kerja di sektor industri?
	3. Bagaimana mekanisme rekrutmen tenaga kerja diimplementasikan oleh pihak industri?
	4. Sektor pekerjaan spesifik apa yang relevan bagi lulusan pendidikan menengah kejuruan (SMK), khususnya dari program keahlian Agribisnis Pengolahan

Deliana Az zahra, 2025

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
	Hasil Pertanian?
	5. Kompetensi substantif apa saja yang harus dikuasai oleh tenaga kerja lulusan SMK program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	6. Apakah urgensi pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan tenaga kerja di industri penyamakan kulit dapat dibenarkan? Mohon jelaskan rasionalisasinya? Mengapa?
	7. Apakah terdapat inisiatif kerja sama antara industri dan institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya yang berfokus pada program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK 4 Garut

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kuantitas SMK di Kabupaten Garut	1. Bagaimana struktur dan substansi kurikulum yang menjadi landasan proses pembelajaran?
	2. Apa saja strategi atau intervensi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan lulusan di bidang agribisnis?
	3. Apakah telah tersedia entitas independen yang berwenang untuk menerbitkan sertifikasi kompetensi profesional?

3. Ketua Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK 4 Garut

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kualitas SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	1. Bagaimana deskripsi komprehensif mengenai program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	2. Bagaimana mekanisme standardisasi luaran atau kompetensi lulusan dari program

Deliana Az zahra, 2025

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diatur?
	3. Strategi atau upaya-upaya apa saja yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan kapabilitas dan keterampilan lulusan program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	4. Apa saja tantangan atau kendala signifikan yang dihadapi dalam proses menghasilkan tenaga kerja terampil di bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?

#### 4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMK 4 Garut

Indikator	Pertanyaan
Kuantitas SMK di Kabupaten Garut	1. Bagaimana bentuk Kemitraan antara Institusi Pendidikan dan Sektor Industri di Kabupaten Garut?
	2. Penelusuran Jejak Karir Lulusan SMK Agribisnis kemana saja?

### 3.2.2 Observasi

Observasi, atau pengamatan, adalah aktivitas fundamental dalam pengumpulan data yang memanfaatkan indra manusia, terutama penglihatan, untuk memperoleh informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bungin (2017, hlm. 118), observasi melibatkan penggunaan seluruh panca indra untuk mendapatkan data dan informasi. Dalam penelitian ini, observasi diterapkan untuk mengevaluasi relevansi fasilitas, sarana, dan prasarana yang tersedia di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, serta untuk menganalisis proses penyamakan kulit di PT. Elco Indonesia Sejahtera. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kesesuaian antara keterampilan tenaga kerja lulusan SMK dengan

Deliana Az zahra, 2025

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan aktual industri. Pedoman observasi telah disusun untuk memandu proses pengumpulan data ini:

1. SMK 4 Garut: Sarana dan prasarana kegiatan praktikum.
2. PT. Elco Indonesia Sejahtera: Alat-alat yang menunjang kegiatan produksi.

### 3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data yang diperoleh melalui teknik ini umumnya bersifat sekunder, berbeda dengan data primer yang didapatkan langsung melalui observasi dan wawancara (Hardani, dkk., 2020, hlm. 150).

Studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang relevan dalam memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang. Data yang dicari mencakup statistik pertumbuhan industri pengolahan hasil pertanian, khususnya industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut, serta informasi mengenai jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Pedoman studi dokumentasi ini menjadi kerangka kerja untuk penelusuran data yang komprehensif.

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut
2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut
3. PDRB Kabupaten Garut
4. Struktur Ekonomi Kabupaten Garut
5. Perbandingan Sektor LPE dan PDRB Kabupaten Garut
6. Jumlah Populasi Ternak Di Kabupaten Garut
7. Statistik Industri Pengolahan di Kabupaten Garut
8. Sasaran Pembangunan Industri Kulit, Alas Kaki, Tekstil dan Aneka
9. Data Potensi Industri Penyamakan Kulit di Kabupaten Garut
10. Data Produksi Kulit di Kabupaten Garut
11. Struktur Organisasi PT Elco Indonesia Sejahtera
12. Sejarah Perkembangan PT Elco Indonesia Sejahtera

13. Prosedur kerja penyamakan kulit di PT Elco Indonesia Sejahtera
14. Data penempatan tenaga kerja di PT Elco Indonesia Sejahtera
15. Data distribusi pekerjaan menurut jenjang pendidikan di PT Elco Indonesia Sejahtera
16. Data volume produksi tahun 2024 di PT Elco Indonesia Sejahtera
17. Data jumlah tenaga kerja di PT Elco Indonesia Sejahtera
18. Data Jumlah SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Garut
19. Peralatan Produksi di PT Elco Indonesia Sejahtera
20. Data SMK 4 Garut (kurikulum, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan hubungan kerjasama dengan DUDI)
21. Kabupaten Garut Dalam Angka 2024
22. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2024

#### **3.2.4 Triangulasi**

Triangulasi dalam pengumpulan data, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm. 125), dalam konteks metodologi penelitian, triangulasi mengacu pada strategi integrasi berbagai teknik pengumpulan data dan pemanfaatan beragam sumber data yang telah tersedia secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga secara simultan menguji kredibilitasnya dengan memverifikasi informasi melalui berbagai metode dan sumber yang berbeda.

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 127), tujuan utama triangulasi bukan untuk mencapai kebenaran absolut mengenai suatu fenomena, melainkan untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah didapatkan. Sugiyono (2017, hlm. 125) lebih lanjut membagi triangulasi menjadi dua jenis: Pertama, triangulasi teknik, di mana peneliti memanfaatkan beragam metode pengumpulan data—misalnya, wawancara, observasi, dan survei—untuk mengeksplorasi fenomena dari sumber informasi yang sama. Kedua, triangulasi sumber, yang melibatkan penerapan teknik pengumpulan data yang konsisten,

namun diterapkan pada berbagai informan atau kelompok sumber data yang berbeda untuk memvalidasi dan memperkaya temuan penelitian..

### 3.2.5 Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Kode Responden
1	Bagaimana potensi pertumbuhan industri pengolahan hasil pertanian sub sektor industri kulit di Kabupaten Garut untuk lima tahun mendatang periode 2025-2029?	1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut	BAPPEDA Kabupaten Garut	Studi Dokumentasi	1. Data Collection 2. Data Reduction 3. Data Display 4. Conclusion Drawing	1.1-6.BD.SD
		2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut				
		3. PDRB Kabupaten Garut				
		4. Struktur Ekonomi Kabupaten Garut				
		5. Perbandingan Sektor LPE dan PDRB Kabupaten Garut				
		6. Jumlah Populasi Ternak Di Kabupaten Garut				
		1. Statistik Industri Pengolahan di Kabupaten Garut	Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Garut	Studi Dokumentasi		1.1-4.DI.SD
		2. Sasaran Pembangunan Industri Kulit, Alas Kaki, Tekstil dan Aneka				
		3. Data Potensi Industri Penyamakan Kulit di Kabupaten Garut				

Deliana Az zahra, 2025

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Kode Responden
		4. Data Produksi Kulit di Kabupaten Garut				
		1. Struktur Organisasi 2. Sejarah Perkembangan	PT. Elco Indonesia Sejahtera	Studi Dokumentasi		1.1-2.EL.SD
2	Seberapa besar kebutuhan tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dengan pendekatan <i>manpower planning</i> pada industri sub sektor industri kulit di	1. Pertumbuhan tenaga kerja 2. Kualifikasi 3. Kerjasama dengan sekolah 4. Prosedur kerja penyamakan kulit di 5. Data penempatan tenaga kerjadi industri 6. Data distribusi pekerjaan menurut jenjang pendidikan di industri 7. Data volume produksi tahun 2024. 8. Data jumlah tenaga kerja di industri Penyamakan kulit di Kabupaten Garut tahun 2024.	PT. Elco Indonesia Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Dokumentasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	1. Data Collection 2. Data Reduction 3. Data Display 4. Conclusion Drawing 5. Analisis Manpower Planning	2.1-8.EL.SD/W/O

Deliana Az zahra, 2025

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Kode Responden
	Kabupaten Garut untuk lima tahun mendatang periode 2025-2029?					
3	Bagaimana gambaran umum kondisi <i>existing</i> Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Garut?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Kualitas</li> <li>4. Sarana dan Prasarana</li> <li>5. Hubungan Kerjasama dengan DUDI</li> </ol>	SMKN 4 Garut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Dokumentasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Collection</li> <li>2. Data Reduction</li> <li>3. Data Display</li> <li>4. Conclusion Drawing</li> </ol>	3.1-5.SM1-2.SD/W/O
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Jumlah SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Garut</li> <li>2. Data Jumlah Siswa SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Garut</li> </ol>	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Studi Dokumentasi		31-2.DP.SD
4	Bagaimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur Kerja</li> <li>2. Peralatan Produksi</li> </ol>	PT. Elco Indonesia Sejahtera	Studi Dokumentasi		4.1-2.EL.SD
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum</li> <li>2. Sarana dan Prasarana</li> </ol>	SMKN 4 Garut	Studi Dokumentasi	4.1-2.SM.SD	

Deliana Az zahra, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Kode Responden
	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan tenaga kerja dari lulusan SMK untuk pengembangan industri pengolahan hasil pertanian sub sector industri kulit di Kabupaten Garut untuk lima tahun mendatang periode 2025-2029?					

#### Keterangan Pengkodean

Deliana Az zahra, 2025

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2025-2029*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contoh: 3.1-5.SM1-2.SD/W/O.1

3	: Nomor urut fokus penelitian	SM 1	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Partisipan)
1-5	: Nomor urut data yang dibutuhkan	SM 2	: Ketua Program APHP
BD	: Bappeda Kabupaten Garut (Partisipan)	SD	: Studi dokumentasi (Teknik pengumpulan data)
DI	: Dinas Industri Kabupaten Garut (Partisipan)	W	: Wawancara (Teknik pengumpulan data)
EL	: PT Elco Indonesia Sejahtera (Partisipan)	O	: Observasi (Teknik pengumpulan data)
		1	: Urutan pertanyaan

### **3.3 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi kerangka kerja interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 133-143) yang mencakup empat tahapan utama.

#### **3.3.1 Data Collection (Pengumpulan Data)**

Tahap awal melibatkan penjelajahan komprehensif terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang beragam. Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode yang beragam, mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Kombinasi dari ketiga pendekatan ini, yang dikenal sebagai triangulasi metode, menghasilkan kumpulan data yang kaya dan bervariasi, memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti..

#### **3.3.2 Data Reduction (Reduksi Data)**

Volume data lapangan yang signifikan memerlukan proses reduksi guna menyaring informasi esensial. Reduksi data melibatkan aktivitas meringkas, memilih poin-poin kunci, memfokuskan pada aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas, memfasilitasi pengumpulan data lanjutan, dan memudahkan akses informasi saat diperlukan. Sebagai sebuah proses kognitif yang sensitif, reduksi data menuntut kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan tinggi, dengan prioritas pada penemuan elemen-elemen asing atau pola-pola baru.

#### **3.3.3 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian dipresentasikan dalam format yang terstruktur dan sistematis, sehingga memfasilitasi pemahaman terhadap pola hubungan yang inheren. Penyajian data kualitatif ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, meliputi uraian naratif singkat, bagan, representasi hubungan antar kategori, bagan alir (flowchart), atau kombinasi dari grafik, matriks, dan jejaring.

Tujuannya adalah memfasilitasi pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan merencanakan langkah penelitian selanjutnya. Penyajian data juga berfungsi

Deliana Az zahra, 2025

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL  
PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN  
2025-2029**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguji hipotesis awal; jika data konsisten mendukung hipotesis, hal tersebut dapat berkembang menjadi *grounded theory*.

### 3.3.4 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap pamungkas dalam proses ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dirumuskan pada awalnya bersifat tentatif dan berpotensi mengalami modifikasi apabila tidak didukung oleh bukti empiris yang substansial dari tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut secara konsisten divalidasi oleh data lapangan yang telah terverifikasi, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki kredibilitas tinggi. Harapannya, kesimpulan penelitian kualitatif berupa temuan baru yang memperjelas objek penelitian, mengungkapkan hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

### 3.3.5 Perhitungan Manpower Planning

Untuk memahami kebutuhan tenaga kerja industri penyamakan kulit selama lima tahun mendatang secara jelas, penelitian ini menggunakan metode proyeksi pekerjaan berdasarkan konsep *manpower planning* Davis (1980, hlm. 66-67). Metode ini melibatkan enam tahapan:

- a. *Proyeksi Produk (Product forecast)*
- b. *Proyeksi Produktivitas (Productivity forecast)*
- c. *Perhitungan Ketenagakerjaan Sektoral (Employment sectors)*
- d. *Distribusi Ketenagakerjaan Berdasarkan Pekerjaan (E distributed sectors by occupations)*
- e. *Distribusi Pekerjaan Berdasarkan Tingkat dan Program Pendidikan (Occupation distributed by education)*
- f. *Agregasi Permintaan Pendidikan (Education "demand" aggregated)*

Tahap pertama adalah meramalkan atau memperkirakan jumlah produk yang akan dihasilkan oleh masing-masing sektor pada waktu tertentu (t). Rencana target p adalah angka atau tujuan yang ingin dicapai untuk tingkat produksi di sektor tersebut. Ini menjadi dasar dalam merencanakan kebutuhan tenaga kerja di sektor tersebut. Tahap kedua adalah memperkirakan produktivitas di masing-masing

Deliana Az zahra, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL  
PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN  
2025-2029

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor, yang diukur dengan jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh setiap pekerja (P p.w). Misalnya, dalam sektor manufaktur, ini mengacu pada jumlah barang yang dapat diproduksi oleh satu pekerja dalam periode waktu tertentu. Produktivitas ini membantu memperkirakan berapa banyak pekerja yang dibutuhkan untuk mencapai target produksi. Tahap ketiga menghitung jumlah pekerja yang dibutuhkan di setiap sektor (E) berdasarkan perbandingan antara total produk yang diperkirakan (a) dan produktivitas per pekerja (b). Dalam hal ini, perbandingan produk (a) dengan produktivitas per pekerja (b) memberi kita jumlah tenaga kerja yang diperlukan (E) untuk mencapai target produksi. Tahap keempat mengalokasikan atau mendistribusikan jumlah pekerja (E) ke berbagai sektor berdasarkan jenis pekerjaan atau occupation. Misalnya, dalam sektor manufaktur, pekerja mungkin dibutuhkan untuk pekerjaan teknis, manajerial, atau administratif, dan jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk masing-masing jenis pekerjaan dihitung berdasarkan produktivitas masing-masing. Pada tahap ini, kita mendistribusikan jenis pekerjaan yang ada di setiap sektor berdasarkan tingkat pendidikan dan program pelatihan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan. Sebagai contoh, pekerjaan teknis mungkin memerlukan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus, sedangkan pekerjaan lain mungkin hanya memerlukan pendidikan dasar atau pelatihan *on-the-job*. Ini membantu merencanakan jenis pendidikan yang dibutuhkan di berbagai sektor. Tahap terakhir adalah menghitung permintaan pendidikan secara keseluruhan berdasarkan distribusi pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya. Ini berarti menghitung total kebutuhan pendidikan untuk setiap tingkat pendidikan dan program pelatihan yang diperlukan untuk mendukung pasar tenaga kerja di berbagai sektor. Permintaan pendidikan ini akan menjadi dasar dalam merencanakan kebijakan pendidikan dan pelatihan untuk memastikan tenaga kerja yang terampil siap menghadapi kebutuhan pasar.

Hasil proyeksi kebutuhan kemudian dikomparasikan dengan kapasitas suplai yang tersedia dalam sistem pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Garut. Selisih dari kesenjangan (gap) antara proyeksi kebutuhan dan kapasitas

suplai ini selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai dasar untuk memproyeksikan kebutuhan pendirian atau pengembangan SMK.

Deliana Az zahra, 2025

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL  
PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN  
2025-2029*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)